

**PERSEPEKTIF SOSIAL DAN POLITIK TERHADAP KEBANGKITAN
PEMBANGUNAN EKONOMI MELALUI KEPEMIMPINAN ABU BAKAR
AL- SHIDDIQ DAN UMAR IBN AL-KHATTAB**

Faisal¹, Abdul Mukti², Zaini Dahlan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: ica.khalisah@yahoo.co.id

ABSTRACT

Basically humans are born as leaders, since Adam was created as a caliph to be assigned to take care of the earth, the word caliph itself can be interpreted as a liaison or leader to convey to lead something. As a leader, his expertise is required in regulating the behavior of others in his work by using power. Leaders have the right to power to direct, mobilize, and influence the people they lead to carry out orders that must be carried out in achieving a desired goal. Therefore, a leader must have good leadership skills, so that harmony will be achieved in a leadership, and the goals that have been outlined will also be achieved. In connection with this leadership, Islam began a leadership with the sending of Muhammad SAW as a prophet and apostle to invite people to the truth, embrace Islam as a belief. In the course of the struggle and spread of Islam, the prophet Muhammad automatically became the leader of the Muslims until the end of his life. After the death of the Prophet Muhammad, the Muslims were afflicted with deep sadness, they lost a beloved leader, a leader who had a unique and complex personality, broad-minded, and trustworthy.

Keywords: Leadership, Abu Bakar Al-Shiddiq, Omar Ibn Al-Khattab

ABSTRAK

Pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai pemimpin, semenjak Nabi Adam diciptakan sebagai khalifah untuk ditugaskan mengurus bumi, kata khalifah itu sendiri dapat diartikan sebagai penghubung atau pemimpin untuk menyampaikan memimpin sesuatu. Sebagai pemimpin dituntut keahliannya dalam mengatur perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Pemimpin mempunyai hak kekuasaan untuk mengarahkan, mengerahkan, dan mempengaruhi orang yang dipimpinya untuk melaksanakan titah-titah yang harus dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maka dari itu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan seni memimpin yang baik, sehingga akan tercapai keselarasan dalam sebuah kepemimpinan, dan tercapai pula tujuan-tujuan yang telah digariskan. Berkaitan dengan kepemimpinan ini, Islam memulai sebuah kepemimpinannya dengan diutusnya Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul untuk mengajak manusia ke arah kebenaran, memeluk Islam sebagai suatu keyakinan. Dalam perjalanan perjuangan dan penyebaran Islam, nabi Muhammad secara otomatis sebagai pemimpin kaum muslimin sampai akhir hayatnya. Setelah Nabi Muhammad wafat, kaum muslimin dirundung kesedihan yang mendalam, mereka kehilangan sosok pemimpin yang dicintai, sosok pemimpin yang mempunyai kepribadian yang unik dan kompleks, berwawasan luas, dan bersifat amanah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Abu Bakar Al-Shiddiq, Omar Ibn Al-Khattab

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



PENDAHULUAN

Setelah Nabi Muhammad wafat, kaum muslimin berkumpul di *Saqifah Bani Saidah* untuk mengadakan musyawarah untuk memilih siapa yang menggantikan kepemimpinan Rasulullah. Setelah beberapa saat terjadi tukar pendapat diantara kaum muslimin akhirnya ditetapkan Abu Bakar *al-Siddiq* pengganti rasul yang disebut dengan *khalifah*. Dituliskan dalam sejarah, ketika pembaiatan Abu Bakar Ali Bin Abi Thalib tidak ikut dalam peristiwa itu, setelah enam bulan kemudian Ali baru membaiai Abu Bakar. (Fuad, 2014) Dalam perkara tukar pendapat antara kaum muslimin tercatat ketika itu terjadi beberapa polemik, selisih pendapat antara kaum Ansar dan Muhajirin, masing-masing keduanya merasa berhak menjadi pemimpin dikarenakan masing-masing mempunyai andil besar dalam perjuangan Islam. Diplomasi dan ukhuwwah Abu Bakar dan Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin Jarrah, maka Umar bin Khattab mengangkat tangan Abu Bakar serta mengucapkan baiat setianya kepada Abu Bakar sebagai pemimpinnya, lalu hal yang serupa juga dilakukan oleh Ubaidah bin Jarrah. Usaha dan Ijtihad mereka ini membuahkan hasil yang baik hingga berhasil mendapatkan gagasan dalam pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah. Abu Bakar kemudian dibaiat secara umum pada ke-esokan harinya di mesjid nabawi. (Hugh, 1986).

Setelah wafatnya rasul, sebagian kaum yang bukan Arab Quraisy membangkang, menyatakan kemerdekaan mereka karena menganggap bahwa ketundukan itu hanyalah berlaku kepada Muhammad. Dalam situasi saat itu munculnya beberapa orang yang mengaku sebagai nabi baru dan mendakwahkan agama ke kaumnya. Gerakan kemurtadan sebenarnya sudah ada sejak zaman rasul, Musailamah *al-Kadzab* murtad di Yamamah, *al-Aswad al-Unsi* murtad di Yaman, Thulaiyah murtad di bani Asad, sejatinya rasul hendak mengirim tentara untuk menumpas mereka akan tetapi rasul telah wafat duluan. Selain itu juga muncul juga gerakan untuk mogok membayar zakat, dengan alasan yang sama, bahwa zakat itu hanya wajib apabila Muhammad ada. Orang muslim kala itu tidak sekokoh sebelumnya dinisbahkan dengan masa selanjutnya, mereka terpecah menjadi berbagai elemen dengan beragam pemikiran, maka dari itu pula kepatuhan, keyakinan terhadap Islam berbeda-beda, ada motivasi hanya penyelamatan diri dari serangan-serangan Arab, dan juga hanya untuk menghindari membayar kewajiban. Setelah Nabi Muhammad wafat, muncul anggapan bahwa zakat tidak perlu lagi dibayar serta merta pun muncul. (Haikal, 1994).

Pada masa kekhalifan Abu Bakar, munculnya gerakan riddah semakin kuat, (Marshall, 1974) sehingga menguras banyak tenaga untuk mengatasi masalah tersebut, gerakan ini merupakan krisis terbesar dan terberat dalam torehan sejarah yang di hadapi oleh Abu Bakar. Dalam usaha menumpas kemurtadan ini, ia kemudian membentuk 11 pasukan yang dikirim ke setiap jazirah yang terindikasi gerakan pemurtadan. Salah satu pertempuran yang paling berat dihadapi adalah pertempuran yang terjadi di Yamamah yang dipimpin oleh ikrimah bin Abi Jahal, hingga ia terdesak kalah, setelah kemudian datang bantuan dari pasukan Khalid bin Walid, dan akhirnya kaum muslimin meraih kemenangan berhasil menumpas dan membunuh Musailamah pemimpin para pembangkang. (Ja'far, 1973).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Pencarian literatur baik internasional maupun nasional dengan menggunakan Ebsco, E-Journal Database pada tahap awal artikel jurnal diperoleh 127.891 artikel dari 2012-2021 menggunakan kata kunci Kebangkitan Pembangunan Ekonomi Melalui Kepemimpinan Abu Bakar Al- Shiddiq yang diidentifikasi yang belum dieksplorasi relevansi dengan artikel dan kompilasi. Dari jumlah tersebut hanya 21 artikel yang dianggap relevan.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



PEMBAHASAN

Persepektif Sosial Terhadap Kebangkitan Pembangunan Ekonomi Melalui Kepemimpinan Abu Bakar Al- Shiddiq

Dalam kepemimpinan Abu Bakar pasca wafat rasul, umat Islam terpecah-pecah, dimulai dari peristiwa *Saqifah* dimana pemimpin elit politik dari klan-klan dan pengungsi-pengungsi dari mekah memisahkan diri dari kelompoknya, untuk mendukung Abu Bakar, guna menghalangi kaum kharaz yang pada mulanya ingin memilih pemimpin sendiri dari kalangannya hingga akhirnya terpilih Abu Bakar sebagai khalifah. (Nasution, 1992) Kemudian tercatat juga, menurut ahli sejarah bahwa dipihak lain, Ali bin Abi Thalib berpendapat, ia yang berhak menggantikan rasul, banyak yang mendukung pendapatnya ini dari simpatisan-simpatisan. Pada akhirnya nanti terjadi pertikaian politik pengikut Ali setelah kekhalifan Abu Bakar. Meneruskan Wasiat rasul, walau dalam keadaan krisis riddah, Abu Bakar tetap menjalankan wasiat tersebut yakni mengirim pasukan yang dipimpin oleh Usamah untuk menghadapi tentara romawi (Ali, 1980). Pada masa kemurtadan masa itu berbeda dimasa nabi muhamad. dimasa Nabi muhamad mereka hanya keluar dari agama islam dengan niat, ucapan, perbuatan yang membuat nabi membiarkan mereka tetap hidup. namun dimasa abu bakar para sebagian yang murtad harus ditumpas dan dibunuh sampai ke akar-akarnya oleh perintah abu bakar, karena buka hanya mengasut namun perbuatan yang hendak menghancurkan dan merusak roda pemerintahan yang dipimpin oleh abu bakar kala itu. Ada hikmah dengan dilepasnya pasukan Usamah ke Romawi, Abu Bakar memerintahkan agar pasukan ketika melewati wilayah kabilah yang berpotensi kemurtadan, untuk segera ditumpas, hingga sampailah mereka bertemu pasukan Romawi dan meraih kemenangan (Haikal, 1994). Selain Abu Bakar dapat menaklukkan Iraq, seperti Mahdhor, Ullais, Nahrud Dain, Anbar dan Ain Tamar dan menaklukkan negeri Syam, keduanya ditaklukkan oleh Khalid bin Walid. (Ibrahim, 2006).

Katsir menyatakan Walaupun pada masa kepemimpinan Abu Bakar penuh dengan kekacauan dan krisis besar, namun pemerintahan dibawah pimpinannya memberikan sumbangsih kepada kemajuan dan peradaban Islam (Katsir, 2017). Diantara sumbangsih pada masa kepemimpinan kurang lebih dua tahun, ketika di sela pemberantasan gerakan riddah, Abu Bakar tetap berkeras melanjutkan rencana Rasul untuk mengirim pasukan ke daerah Shiria dibawah pimpinan Usama bin Zaid menghadapi tentara romawi, ia berpendapat, bahwa rencana Rasul itu dan demi memantapkan keamanan wilayah Islam dari serbuan Persia dan Bizantium. Selanjutnya Umar melakukan ekspansi, mengirim pasukan ke daerah Irak dengan dipimpin oleh Khalid bin Walid dan ke Suriah yang dipimpin oleh Amru bin Ash. Pasukan Khalid membawa kemenangan dapat menguasai *Al-Hirrah* pada tahun 634, dan dengan bantuannya pasukannya (Khalid), tentara Bizantium waktu itu dapat ditundukkan oleh *Amru Ibn Ash* dengan kemenangan. (Khuda, 1975).

Persepektif Politik Terhadap Kebangkitan Pembangunan Ekonomi Melalui Kepemimpinan Abu Bakar Al- Shiddiq

Ketika kemenangan itu dipihak tentara Islam, Abu Bakar ketika itu sakit parah, ia tidak dapat menyaksikan kemenangan itu dan kemenangan itu tidak sempat disaksikan oleh Abu Bakar karena ketika pertempuran itu sedang berkecamuk beliau jatuh sakit dan tak lama kemudian ia menutup mata selamanya. (Lapidus, 1955) Dalam masa kepemimpinan ini, Umar juga berjasa dalam pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an atas usulan Umar bin Khattab dengan alasan banyak sahabat penghafal Qur'an gugur di medan perang dan dikhawatirkan akan habis seluruhnya. Walau dengan berat hati pada awalnya, akhirnya Abu bakar menerima dan melaksanakan usulan tersebut. Kemudian memberi mandat Zaid bin Thabit untuk mengerjakan tugas pengumpulan itu. Di bidang ekonomi dalam kepemimpinannya Abu bakar membentuk lembaga *Bait al-Mal*, sebagai kas negara dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Urusan ini diserahkan kepada Abu Ubaidah sahabat nabi yang

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



digelari *Amin Al-'Ummah*. Selain mendirikan lembaga keuangan, ia juga mendirikan lembaga peradilan yang diketuai Umar bin Khattab. (Al-Maudadi, 1996).

Persepektif Sosial Terhadap Kebangkitan Pembangunan Ekonomi Melalui Kepemimpinan Umar bin Khattab

Nama Umar bin Khattab sangat disegani oleh musuh maupun lawan, ia dikenal dengan nama Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza. Di zaman rasul ia di gelar dengan *al-Faruq* (elang), sebuah gelar yang ia dapat dari rasul. Ia dilahirkan empat tahun sebelum kelahiran rasul. Ia wafat ketika berumur enam puluh tiga tahun dan beberapa bulan. Silsilah dari khalifah Umar meliputi: "Umar bin al-Haththab bin Nufail bin Adi bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu'ai. Sedangkan ibunya bernama "Hantamah bin Hisyam bin al-Mughirah, kakak dari Abu Jahal bin Hisyam." Silsilah Umar bersambung dengan Rasulullah pada kakek ketujuh, sedang dari pihak ibunda Umar silsilahnya bertemu dengan Rasulullah saw pada kakek keenam. (Al-Nujjar, 1986).

Umar bin Khattab menjadi khalifah kedua menggantikan Abu Bakar, saat itu Abu Bakar dalam kondisi sakit keras, lantas ia berniat akan memilih pengganti kekhalifahannya, karena khawatir akan terjadi perselisihan. Pilihannya jatuh kepada Umar bin Khattab, lalu ia meminta pendapat para sahabat dari kaum ansar dan muhajirin, dan memusyawarakannya dengan Abdurrahman bin Auf, Utsman bin Affan, Said bin Zaid, Usaid bin Hadhir, dan sahabat lain yang terkemuka. Setelah tukar pendapat antara sahabat, akhirnya hampir semua bersepakat untuk mengangkat Umar menjadi khalifah, walaupun ada sebagian tidak setuju, pada akhirnya mereka pun setuju setelah mendengar alasan Abu Bakar menentukan pilihan kepadanya.

Kemudian Abu Bakar meminta keluarga Umar untuk membawanya ke mesjid, tempat dimana orang-orang berkumpul, lalu mengangkatnya menjadi khalifah. Setelah Abu Bakar wafat dan dimakamkan, pada hari itu pula orang-orang beramai-ramai berbaiat kepada Umar bin Khattab bertepatan tanggal 23 Jumadil Akhir tahun ke-13. Upaya-upaya pembebasan wilayah yang dilakukan sejak kepemimpinan Abu Bakar dan Umar membuat pemeluk Islam semakin banyak, tercakup berbagai wilayah, kultur dan budaya sehingga terjadi pluralisme pemahaman yang menyebabkan timbulnya pemahaman-pemahaman baru dalam agama baik positif, dan negatif. Terjadinya kehomogenan rakyat mengakibatkan suatu prinsip-prinsip agama yang fleksibel, yang mudah dipahami, karena rakyat tidak hanya terbentuk dari orang-orang Arab, akan tetapi juga beberapa bangsa lainnya seperti Persia yang telah dahulu mengenal agama selain Islam, juga bangsa Afrika yang sebelumnya tidak mengenal Islam. Maka sesuatu yang mendasar dari agama Islam pun otomatis harus ditemukan agar bisa diaplikasikan pada kehidupan orang-orang selain bangsa Arab. (Badri, 2013)

Persepektif Politik Terhadap Kebangkitan Pembangunan Ekonomi Melalui Kepemimpinan Umar bin Khattab

Semakin luas wilayah penaklukan Islam sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat terutama di bidang ekonomi. Wilayah-wilayah taklukan menjadi tujuan bagi semua orang untuk berdagang dan mencari barang dagangan, dengan banyak arus perdagangan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, maka mulai dibangun lahan-lahan pertanian, perkebunan, pembuatan irigasi dan berbagai sarana yang mendukung perekonomian. Selain itu, di berlakukan pajak profesi atau penghasilan bagi masyarakat di wilayah penaklukan dengan sistem yang sudah ada berlaku sebelumnya, atau jika belum ada sistem, diberlakukan sistem yang baru. Kemudian dari itu, gencarnya penaklukan wilayah pada masa Umar ini termotivasi dengan keyakinan untuk menyebarkan Islam, disamping itu, motivasi karena kesuburan tanah wilayah, kestrategisan daerah perdagangan, sehingga kebijakan politik kala itu berlanjut ke target-target penaklukan selanjutnya, seperti Mesir, Hijaz, sebagian wilayah Afrika. (Schacht, 1971).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 8 Nomor 3 Maret 2022

Tercatat dalam sejarah penaklukan terluas sepanjang masa khulafurrasyidin terjadi pada masa Umar, penaklukan itu tersebar ke Alexandria, Najran, Kerman, Khurasan, Rayy, Tabriz dan seluruh Syiria. Selama penaklukan ini, Umar mendapatkan ide untuk merapikan sistem administrasi dengan mengadopsi sistem administrasi konstantinovel dan bizantium. Pada masa kepemimpinannya, Ia menetapkan mata uang resmi negara, dikarenakan semakin luasnya wilayah negara Islam, Umar juga menetapkan penaggalan sistem tahun hijriyah. Dalam bidang hukum, beliau juga telah menetapkan *qadhi-qadhi* di setiap wilayah penaklukan, dan juga menetapkan hukum acara peradilan.

KESIMPULAN

Sebagai khalifah pertama, dalam masa transisi ini, Abu bakar pada masa kepemimpinannya banyak menghadapi permasalahan-permasalahan internal, banyak bermunculan pembangkang-pembangkang dari mulai gerakan riddah sampai gerakan pengelakan terhadap zakat. Masa itu adalah masa krisis besar yang belum pernah dihadapi sebelumnya, hingga dalam dua tahun kepemimpinannya banyak mengurus tenaga dan pikiran untuk mengkonduksifkan, dan menstabilkan kekacauan dikalangan pembangkang-pembangkang agama. Dengan semangat, ketabahan, kesabaran, kegigihan akhirnya gerakan-gerakan pembangkangan tersebut dapat ditumpas habis.

Di dalam estafet selanjutnya, Umar bin khattab, pada masa kepemimpinannya melakukan terobosan, dan berkonsentrasi terhadap penaklukan wilayah-wilayah kekuasaan, dengan begitu tersebar luas syiar Islam, semakin banyak pengikut-pengikut dakwah, semakin banyak penduduk masyarakat, Membawa imbas kepada heterogen kehidupan sosial masyarakat Islam dengan kemajuan positif maupun prihal-prihal negatif, walaupun pada kenyataannya hal negatif belum menonjol pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab. Dari kedua kepemimpinan khalifah, terdapat kontribusi-kontribusi yang disumbangkan untuk perkembangan dakwah Islam, dan kemajuan peradaban-peradaban Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K , *Study of Islamic Story* , Delhi, *Idarah Adabiyah*, 1980.
al-Maudadi, *Khilafah dan Kerajaan, Terjemahan*, Bandung , Mizan, 1996.
al-Nujjar. Abdul Wahhab, *al-Khulafa' ar-Rasyidun*, Beirut, Daar al-Qalam, 1986.
Fuad, Zakki , *Sejarah Peradaban Islam* , Surabaya, Sunan Ampel Press, 2014.
Haikal, Husain , *Abu Bakar al-Shiddiq, terjemahan. Abdul Kadir Mahdawi Solo*, Pustaka Mantiq, 1994.
Hugh, Kennedy, *The Prophet and The Age of The Caliphates*, London, Longman, 1986 .
Hodgson, Marshall, *The Venture Of Islam*, Chicago, Chichago University Press, 1974.
Ibrahim, Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jld. I, terj. Bahauddin*, Jakarta, Kalam Mulia, 2006.
Ja'far, Abu, *Tarikh at-Thabari, jilid. III*, Kairo, Daar Ma'arif, 1973.
Katsir, Ibnu , *Tartib wa tahdzib Kitab al-Bidayah wan Nihayah, Terjemahan*, Jakarta, Darul Haq, 2017.
Khuda, Bakhsh, *Politics in Islam*, India, Idarah Adabiyah Delli, 1975.
Lapidus, Ira M , *Sejarah Sosial Ummat Islam, terjemahan* , Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999.
Nasution, Harun, *Ensikopedi Islam di Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 1992.
Schacht, Joseph , *An Introduction To Islamic Law*, Inggris, Oxford Press, 1971.
Yatim, Badri , *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* , Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:

